

Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur Konsep, Prinsip Pedagogis, dan Implementasi Kontemporer

Erli Yana^{1*}, Mike Andrini², Imam Syafe'i³, Eti Hadiati⁴, Ratu Vina Rahmatika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

*erliyanaa335@gmail.com

Submit
5 Maret 2026

Review
11 Maret 2026

Publish
27 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif konsep strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk prinsip-prinsip pedagogis yang mendasarinya serta implementasi metode kontemporer yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik terkait, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah konsep, prinsip, dan metode pembelajaran yang efektif dalam PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, selaras dengan teori pendidikan modern, khususnya konstruktivisme dan humanistik. Penerapan prinsip pedagogis seperti keteladanan, pembiasaan, partisipatif, dan relevansi memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran kontemporer, termasuk diskusi, *problem-based learning*, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi digital, meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta relevansi materi. Meskipun terdapat kendala terkait kompetensi guru dan fasilitas, integrasi prinsip pedagogis Islam klasik dengan metode modern menjadikan PAI tidak hanya sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga media pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi abad 21. Simpulan penelitian menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum adaptif, dan penyediaan fasilitas pendukung agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran, Prinsip Pedagogis, Metode Pengajaran, Pendidikan Kontemporer

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the concepts of teaching strategies and methods in Islamic Religious Education (PAI), including the underlying pedagogical principles and the implementation of contemporary methods relevant to students' needs. The research employs a qualitative library research approach. Data were collected through document studies of books, journal articles, and academic publications, then analyzed using content analysis to examine effective concepts, principles, and methods in PAI. The findings indicate that PAI teaching strategies integrating cognitive, affective, and psychomotor domains, while positioning students as active subjects, align with modern educational theories, particularly constructivism and humanism. The application of pedagogical principles such as exemplarity, habituation, participatory learning, and relevance strengthens the internalization of Islamic values and the effectiveness of learning. Furthermore, contemporary methods, including discussions, problem-based learning, project-based learning, and the use of digital technology, enhance motivation, engagement, and material relevance. Despite challenges related to teacher competence and facilities, the integration of classical Islamic pedagogical principles with modern teaching methods makes PAI not only a means of knowledge transfer but also a medium for character building and 21st-century competency development. The study concludes that strengthening teacher capacity, developing adaptive

curricula, and providing adequate learning facilities are essential to achieving the holistic goals of Islamic education.

Keywords: *Islamic Education, Learning Strategies, Pedagogical Principles, Teaching Methods, Contemporary Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam sistem pendidikan karena berperan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Nata, 2018). Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, masih terdapat sejumlah kendala yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu permasalahan utama adalah rendahnya partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Proses pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang menunjukkan minat, serta kesulitan mengaitkan materi keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, capaian pembelajaran yang dihasilkan umumnya masih berfokus pada aspek kognitif. Sementara itu, pengembangan aspek afektif dan psikomotorik seperti pembentukan sikap religius dan keterampilan dalam praktik ibadah belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal. Dalam kerangka tersebut, strategi dan metode pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat membantu guru merancang pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diinternalisasikan oleh peserta didik (Mulyoto, 2018).

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Abuddin Nata (2018), pendidikan Islam seharusnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih lebih berfokus pada transfer pengetahuan daripada proses internalisasi nilai. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya mampu membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik secara nyata. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik (Audri & Zaimar 2025). Azyumardi Azra menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dengan dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Azra, 2019). Oleh karena itu, permasalahan ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam Pendidikan Agama Islam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kajian literatur terhadap berbagai konsep dan teori mengenai strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik yang berkembang dalam kajian pendidikan Islam maupun dalam perspektif pendidikan modern. Pada dasarnya, strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis yang mencakup pemilihan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Sanjaya, 2018). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi ajar, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik

serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks sosial dan budaya pendidikan (Sulaiman, 2019).

Secara teoritis, strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan prinsip-prinsip pedagogis dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Prinsip tersebut tercermin dalam berbagai pendekatan pendidikan Islam, seperti keteladanan (*uswah*), dialog atau diskusi (*mujadalah*), serta pemberian nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*). Pendekatan-pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dirancang secara integratif agar mampu memadukan nilai-nilai spiritual dengan pendekatan pedagogis yang relevan dengan perkembangan pendidikan modern (Zubairi, 2022).

Selain itu, perkembangan teori pedagogi modern juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai pendekatan inovatif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *cooperative learning*, dan *contextual learning*, mulai diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan pendekatan pedagogi modern diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif (Fazrin et al., 2025).

Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur tersebut, sebagian besar penelitian masih membahas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara parsial, baik dari sudut pandang pendidikan Islam klasik maupun dari perspektif pedagogi modern. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan kedua perspektif tersebut dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yaitu mengkaji secara integratif konsep strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memadukan prinsip-prinsip pedagogis dalam pendidikan Islam klasik, pemikiran para ahli pendidikan, serta pendekatan pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif konsep strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kajian literatur. Fokus penelitian ini meliputi analisis konsep strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip pedagogis yang menjadi landasan pendidikan Islam, serta penerapan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan pendidikan di era kontemporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan serta menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik lainnya (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berdasarkan kajian teori maupun temuan penelitian sebelumnya. Dengan menelaah berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengkaji gagasan, konsep, serta hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang tersusun secara sistematis mengenai topik yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis konsep strategi pembelajaran, prinsip-prinsip pedagogis, serta

implementasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di era kontemporer. Penelitian deskriptif berfokus pada upaya menjelaskan suatu fenomena atau konsep secara faktual dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur (Creswell & Creswell, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi teori, konsep, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat konseptual dan teoritis terkait strategi serta metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku ilmiah yang membahas strategi pembelajaran, metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta teori pedagogi dalam pendidikan Islam yang diterbitkan dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang berkaitan dengan kajian strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator pemilihan sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) relevansi dengan tema strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) diterbitkan dalam jurnal terakreditasi atau penerbit akademik terpercaya, (3) memiliki kejelasan metodologi dan landasan teori, serta (4) dipublikasikan dalam rentang waktu 2016–2025. Jumlah sumber yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari ± 15 buku ilmiah dan ± 25 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria tersebut. Pemanfaatan beragam sumber literatur ini bertujuan untuk memperkaya informasi sekaligus memperkuat landasan teoritis penelitian (Zed, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Arikunto, 2018). Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sekaligus memahami perkembangan konsep strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan menelaah secara sistematis isi dari berbagai dokumen atau literatur guna mengidentifikasi konsep, tema, serta pola pemikiran yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun tema/kriteria analisis dalam penelitian ini meliputi: (1) konsep strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) jenis dan karakteristik metode pembelajaran, (3) prinsip-prinsip pedagogis dalam pendidikan Islam, (4) integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta (5) penerapan pendekatan pedagogi modern dalam pembelajaran PAI. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan proses analisis dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses sintesis terhadap berbagai konsep dan temuan penelitian yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di era kontemporer (Miles, Huberman & Saldana, 2019).

Dalam penelitian ini, cakupan atau batasan masalah difokuskan pada strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA/MA). Pembatasan ini dilakukan agar analisis lebih spesifik dan mendalam, mengingat karakteristik peserta didik pada jenjang tersebut berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memungkinkan penerapan berbagai strategi pembelajaran inovatif. Aspek yang dikaji meliputi konsep strategi pembelajaran, prinsip-prinsip pedagogis dalam pendidikan Islam, serta implementasi metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Ketiga aspek tersebut dianalisis berdasarkan teori-teori pendidikan Islam serta teori pembelajaran modern yang relevan dengan pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kajian terhadap berbagai konsep dan pendekatan pembelajaran dalam literatur ilmiah, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam di era kontemporer.

HASIL

Konsep Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan media pembelajaran, serta pengaturan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja yang sistematis dan terencana untuk mengarahkan seluruh komponen pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendekatan ini menempatkan guru tidak sekadar sebagai penyampai materi, tetapi sebagai perancang proses belajar yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik (Fadli, Faizin, & Elmayanti, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta penguatan aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Integrasi ketiga ranah tersebut penting agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konsep, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara lebih optimal (Sari, 2020).

Literatur pendidikan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam perlu menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, refleksi, pemecahan masalah, serta kegiatan belajar yang bersifat kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Keterlibatan ini memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara lebih bermakna sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam dapat berkembang secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Nursikin, 2016).

Selain itu, perkembangan pendidikan pada era kontemporer turut mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi digital, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital (Ahmad & Arifin, 2024).

Dengan demikian, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini tidak lagi terbatas pada pendekatan konvensional. Sebaliknya, strategi tersebut terus berkembang menjadi lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara lebih efektif.

Prinsip-Prinsip Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Dengan landasan pedagogis yang tepat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam (Mannan & Salabi, 2024).

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah prinsip keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai figur teladan bagi peserta didik. Sikap, perilaku, dan kepribadian guru dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas keteladanan yang ditampilkan dalam praktik kehidupan nyata. Keteladanan tersebut menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara konkret sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik (Chailani et al., 2024).

Prinsip pembiasaan juga merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Pembiasaan dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai agama melalui praktik yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman nyata. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai-nilai tersebut dapat tertanam lebih kuat dalam diri peserta didik hingga menjadi bagian dari karakter mereka. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, bersikap jujur, serta menjaga kedisiplinan merupakan beberapa contoh bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik (Shahbana et al., 2020).

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu menerapkan prinsip partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Pendekatan partisipatif tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu menelaah, memahami, dan mengaitkan ajaran Islam dengan berbagai situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hatija, 2023).

Prinsip relevansi juga menjadi unsur penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang diajarkan perlu dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik agar proses pembelajaran terasa lebih bermakna dan mudah dipahami. Keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik membantu mereka melihat bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki peran praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam berbagai situasi sosial yang mereka hadapi, seperti dalam membangun hubungan sosial, menggunakan media sosial secara bijak, maupun dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai dan moral. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih relevan dengan realitas kehidupan peserta didik (Siregar, 2024).

Dengan penerapan prinsip-prinsip pedagogis, keteladanan, pembiasaan, partisipatif, dan relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Integrasi prinsip-prinsip ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi ajaran Islam secara utuh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer

Kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era kontemporer mengalami perkembangan yang signifikan. Pada masa lalu, pembelajaran agama cenderung didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, di mana peserta didik hanya menerima informasi secara pasif. Namun, saat ini berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna (Rahmawati, 2019).

Metode diskusi termasuk salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui diskusi, peserta didik dapat bertukar pendapat, mengembangkan argumentasi, serta memperluas pemahaman terhadap berbagai isu keagamaan.

Selain itu, metode ini juga mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik dan melatih mereka untuk menghargai perbedaan pandangan dalam menafsirkan ajaran agama, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif (Ilmiah & Tingang, 2020).

Selain metode diskusi, metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) juga semakin banyak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menganalisis berbagai persoalan sosial yang terkait dengan nilai-nilai Islam, seperti etika dalam penggunaan media sosial, kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ajaran agama. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pendekatan berbasis masalah membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih mendalam dan relevan (Permana et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi turut membuka peluang baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran, dan platform daring, dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan interaktif, sekaligus memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Salsabila et al., 2023).

Meskipun inovasi metode pembelajaran telah diterapkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, minimnya pelatihan pedagogis berbasis digital, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran di sejumlah lembaga pendidikan (Prayetno, 2025).

Dengan berbagai metode pembelajaran yang inovatif mulai dari diskusi, *problem-based learning*, hingga pemanfaatan teknologi digital pendidikan agama di era kontemporer dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik secara lebih bermakna. Meskipun terdapat kendala terkait kompetensi guru dan fasilitas, integrasi metode modern dengan prinsip pedagogis Islam memungkinkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar relevan dengan tantangan abad 21.

PEMBAHASAN

Relevansi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Teori Pendidikan Modern

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat relevan dengan teori pendidikan modern, khususnya pendekatan konstruktivistik dan humanistik. Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial (Karomah & Hanif, 2025). Dalam praktik Pendidikan Agama Islam, strategi yang mengutamakan diskusi, refleksi, pemecahan masalah, serta aktivitas kontekstual memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip konstruktivistik ini. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap ajaran Islam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip humanistik, yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional, motivasi, dan pengalaman personal dalam pembelajaran (Darmawwan & Ramli, 2025).

Sebagai contoh, peserta didik dapat diajak menganalisis fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai moral Islam, seperti kejujuran dalam transaksi digital, tanggung jawab sosial dalam komunitas, atau sikap toleransi antarumat beragama. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep agama secara teoritis, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Bebi, Matsum, & Khairuddin, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan terbaru sebagai bagian dari studi terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan konteks sosial budaya seperti pendekatan *Living Qur'an* yang mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman sosial siswa secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta internalisasi nilai moral peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual.

dan reflektif (Maisyanah et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

Selain konstruktivisme, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga selaras dengan teori humanistik, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta spiritual. Pendekatan humanistik dalam pendidikan agama tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong kesadaran spiritual, pembentukan sikap moral, dan tanggung jawab sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan mampu membentuk kepribadian yang utuh (Jauhari & Karyono, 2022). Dengan integrasi antara prinsip-prinsip pendidikan Islam klasik dan teori pendidikan modern, strategi Pendidikan Agama Islam dapat dijalankan secara lebih adaptif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kontemporer.

Efektivitas Prinsip Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam termasuk keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, partisipatif, dan relevansi secara signifikan mendukung efektivitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Keteladanan guru menjadi prinsip utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki guru sebagai teladan cenderung meniru perilaku moral dan religius guru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga internalisasi nilai berlangsung lebih efektif dan nyata (Nazilah, Oktarina, & Wahyudi, 2024).

Pembiasaan atau *habitiasi* memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui praktik yang dilakukan secara konsisten, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau menjaga kedisiplinan. Pembiasaan yang rutin membantu peserta didik menginternalisasi nilai secara alami, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari. Pendekatan ini diperkuat oleh literatur yang menunjukkan bahwa rutinitas berbasis nilai memperkuat pembentukan karakter religius dan kesadaran sosial peserta didik melalui pengintegrasian kegiatan keagamaan harian di lingkungan sekolah (Febriyanti & Supriydi, 2023). Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga penerapan nyata yang mampu membentuk moral dan spiritual peserta didik secara mendalam.

Prinsip partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Melalui kegiatan seperti diskusi, debat, atau presentasi, peserta didik dilatih untuk menyampaikan pendapat, berpikir kritis, dan mengaitkan ajaran Islam dengan konteks nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan keterampilan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan sosial dan etika di era kontemporer (Jumiati, Syahrani, & Yeli 2025).

Prinsip relevansi menekankan agar materi Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Contohnya, pembahasan mengenai etika digital, pengelolaan keuangan, atau tanggung jawab sosial membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani, 2021). Pendekatan kontekstual semacam ini menjadikan ajaran Islam bukan hanya sekadar teori, tetapi juga pedoman praktis yang relevan dengan kehidupan peserta didik di era globalisasi.

Inovasi dan Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Kontemporer

Kajian literatur menunjukkan bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami transformasi yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan teori pendidikan dan kemajuan teknologi. Pada masa sebelumnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Namun, dalam perkembangan pendidikan kontemporer, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai diarahkan pada pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, *problem-based learning* (PBL), diskusi kelompok, serta

pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Hidayatullah & Siyono, 2025).

Metode diskusi dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat, mengasah kemampuan argumentasi, dan memperluas pemahaman terhadap isu-isu keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, diskusi membuat pembelajaran lebih partisipatif dan bermakna, sekaligus membantu peserta didik menghubungkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan nyata (Lubis, 2022). Pendekatan ini dapat diaplikasikan pada fenomena kontemporer, seperti etika penggunaan media sosial, tanggung jawab sosial dalam komunitas, atau pengambilan keputusan moral, sehingga peserta didik mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial sehari-hari.

Selain itu, *Problem-Based Learning* (PBL) semakin banyak digunakan dalam Pendidikan Agama Islam karena menekankan pemecahan masalah nyata dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. PBL dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam menyelesaikan persoalan yang relevan dengan kehidupan mereka sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam (Suraiya, 2022). Misalnya, peserta didik diminta merumuskan solusi terhadap permasalahan ketidakjujuran di sekolah atau konflik sosial dengan prinsip etika Islam sebagai panduan. Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga memperkuat pemahaman aplikatif terhadap ajaran Islam.

Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang baru dalam pembelajaran. Penggunaan video edukasi, aplikasi pembelajaran, dan platform daring terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta akses peserta didik terhadap sumber belajar yang beragam di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kasenda, Mumin, 2023). Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan karakter peserta didik generasi digital, sehingga proses belajar mengajar lebih relevan.

Namun, penerapan metode modern ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, minimnya pelatihan pedagogis berbasis digital, dan keterbatasan fasilitas sekolah (Prayetno, 2025). Hal ini menegaskan bahwa inovasi metode harus disertai dengan pemberdayaan guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar strategi dan metode Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan secara optimal.

Kajian literatur ini menegaskan kebaruan berupa integrasi prinsip pedagogis Islam klasik dengan metode pembelajaran modern, baik yang berbasis partisipasi aktif maupun pemanfaatan teknologi digital. Pendekatan semacam ini menjadikan Pendidikan Agama Islam tidak sekadar sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter, menginternalisasi nilai-nilai, dan mengembangkan kompetensi abad ke-21. Secara praktis, hal ini menuntut penguatan kapasitas guru melalui pelatihan pedagogis dan teknologi, pengembangan kurikulum adaptif yang memadukan metode interaktif, problem-based learning, dan teknologi digital, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium digital, platform daring, dan media pembelajaran interaktif. Dengan penerapan strategi yang inovatif, partisipatif, dan terintegrasi dengan teknologi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas, relevansi materi, serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

SIMPULAN

Strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Strategi pembelajaran mencakup perencanaan, pengelolaan kelas, pemilihan media, serta interaksi antara guru dan peserta didik dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Pendekatan ini mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga pada pembentukan karakter, penanaman nilai moral, dan penguatan aspek spiritual.

Penerapan prinsip-prinsip pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu keteladanan, pembiasaan, partisipatif, dan relevansi, terbukti memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keteladanan guru memberikan contoh konkret perilaku Islami, pembiasaan mendorong praktik religius secara konsisten, pendekatan partisipatif meningkatkan keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan prinsip relevansi membantu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Seiring dengan perkembangan pendidikan kontemporer, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami transformasi menjadi lebih interaktif dan inovatif, seperti melalui diskusi, *problem-based learning*, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi digital. Metode-metode tersebut mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan relevansi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, integrasi antara prinsip pedagogis Islam klasik dan metode pembelajaran modern berbasis partisipasi aktif serta teknologi perlu terus dikembangkan agar Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga media pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Implementasi yang optimal memerlukan penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini bersifat studi literatur sehingga tidak melibatkan data empiris dari lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan masih memerlukan verifikasi melalui penelitian lapangan. Kedua, sumber literatur yang digunakan didominasi oleh kajian nasional, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan praktik Pendidikan Agama Islam dalam konteks internasional atau multikultural. Ketiga, fokus penelitian terbatas pada strategi dan metode pembelajaran, sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kebijakan sekolah, dan lingkungan sosial belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk memperkuat validitas serta memperluas generalisasi temuan.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang menunjukkan pentingnya integrasi antara strategi pembelajaran, prinsip pedagogis Islam, dan metode pembelajaran inovatif, terdapat beberapa rekomendasi yang lebih terarah. Dalam praktik pendidikan, penguatan kapasitas guru menjadi prioritas utama, khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pelatihan guru sebaiknya difokuskan pada penerapan metode partisipatif seperti diskusi, *problem-based learning*, dan pembelajaran berbasis proyek yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, pelatihan perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital secara kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi berperan dalam meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran.

Selanjutnya, sekolah perlu mendukung implementasi strategi tersebut melalui penyediaan fasilitas yang secara langsung menunjang pembelajaran interaktif, seperti media pembelajaran digital dan platform pembelajaran daring. Hal ini penting karena keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Dari sisi pengembangan keilmuan, diperlukan perumusan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip keteladanan, pembiasaan, partisipatif, dan relevansi dengan pendekatan pembelajaran modern. Model ini perlu dirancang secara operasional agar dapat digunakan sebagai acuan praktis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya sebagai konsep teoritis.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan dilakukan studi empiris yang secara khusus menguji efektivitas masing-masing metode pembelajaran, seperti *problem-based learning*, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek, dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian juga perlu difokuskan pada analisis keterkaitan antara penggunaan teknologi digital dengan peningkatan aspek afektif dan psikomotorik, yang dalam kajian ini masih belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu,

penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengaruh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan kebijakan pendidikan, terhadap keberhasilan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan rekomendasi yang lebih terarah ini, diharapkan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, terukur, dan relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut mencakup bantuan pemikiran, masukan akademik, motivasi, serta berbagai bentuk kontribusi yang sangat berarti dalam menyelesaikan kajian ini secara sistematis dan komprehensif.

Ucapan penghargaan yang tinggi juga peneliti sampaikan kepada para peneliti dan akademisi terdahulu yang telah menghasilkan karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini. Berbagai literatur yang digunakan tidak hanya menjadi sumber referensi, tetapi juga memberikan landasan konseptual dan inspirasi dalam mengembangkan analisis mengenai strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Tanpa kontribusi keilmuan dari para peneliti sebelumnya, kajian ini tidak akan tersusun secara utuh dan mendalam.

Selain itu, peneliti juga menghargai peran berbagai pihak dalam dunia pendidikan yang secara tidak langsung memberikan gambaran nyata mengenai dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lapangan. Hal tersebut turut memperkaya perspektif peneliti dalam memahami pentingnya inovasi strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Akhirnya, peneliti berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, pengembang kurikulum, serta pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Arifin, S. (2024). Digital learning innovation in Islamic religious education: Opportunities and challenges in the contemporary era. *Journal of Islamic Education Studies*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jies.2024.12.1.45-60>.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Chailani, M. I., Rahman, A., & Hidayat, T. (2024). Teacher role modeling (uswah hasanah) in strengthening students' character in Islamic education. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 85–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i1.10085>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- Fadli, M, Faizin, E. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21825–21828. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30035>.
- Hamdani, A. (2021). Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 16(2), 95–110. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/issue/view/643>.
- Hanif, N. K. & M. (2025). Penerapan Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 882–888. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/457>.
- Hatija. (2023). Participatory learning approaches in Islamic religious education to develop students' critical thinking. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.23451>.
- Ilmiah, N., & Tingang, N. (2020). The implementation of discussion method in improving Islamic religious education learning outcomes. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.10345>.
- Intan Solihat Fazrin, Aulia Rahma Azizah, Jesinca Aliyyah, Isna Nurul Aini, U. S. (2025). Problem-Based Learning sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.604>.
- Jauhari, A., & Karyono, H. (2022). Humanistic learning theory in Islamic education: Concept and implementation. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 27(2), 151–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v27i2.14172>.
- Jumiati, D., Putri, A., & Yeli, S. (2025). Constructivist and Humanistic Learning Theories in Islamic Religious Education (IRE): Student-Centered Learning Approaches. *Jurnal Psikologi Prima*, 8(2), 294–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/psychoprima.v8i2.7689>.
- Kasenda, Mumin, & R. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Educatio: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 45–59. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/educatio/article/view/68373>.
- Lubis, M. (2022). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah*, 14(1), 45–56. <https://www.jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/63>.
- Maisyanah, Arif Rahman, N. K. & M. Y. A. B. (2024). Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning. *AL-HAYAT Journal of Islamic Education*, 8(4), 1383–1398. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. CA: Sage Publications.
- Mulyoto. (2018). *Strategi pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Pustaka MediaGuru.
- Nata, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nazilah, L. R., Oktarina, D., & Wahyudi, A. (2024). THE ROLE OF EDUCATORS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN FORMING THE CHARACTER OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Journal Analytica Islamica*, 13(2), 268–273. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jai.v13i2.21791>.
- Nursikin, M. (2016). Constructivism learning theory in Islamic education perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.788>.
- Permana, D., Suryana, Y., & Hidayat, R. (2025). Problem-based learning in Islamic religious education: Strengthening students' moral reasoning. *International Journal of Instruction*, 18(1), 321–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2025.18119>.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAIDi Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 616–622. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>.
- Rahmawati, S. (2019). *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ramli, H. D. &. (2025). Humanism and Constructivism Learning Theories (Their Application in Islami Religious Education Learning). *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING ANDDISTANCE EDUCATION (JDLDE)*, 3(8), 1211–1219. <https://doi.org/https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i8.392>.
- Salabi, M. & A. S. (2024). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kitab ar-Rasul al- Mu ' allim w a Asalibuhu f i al- Ta ' lim. *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 99–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.646>.
- Salsabila, U. H., Salsabila, S. S., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di Era Pandemi. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v8i1.1797>.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter*

- Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Serli Mita Audri, S. Z. (2025). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Sekolah Dasar di Daerah Terpencil. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qb.v1i2.343>.
- Shahbana, E., Siregar, R., & Hidayat, M. (2020). Habituation method in strengthening Islamic character education in schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 72–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.210>.
- Siregar, M. (2024). Strategi Pembelajaran Pai Kontekstual. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 280–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/jkp.v2i2.987>.
- Siyono, M. S. H. &. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Muhammad Syarif Hidayatullah 1 , Siyono 2. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 337–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.376>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2019). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam: Kajian teori dan aplikasi pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunita Bebi, Hasan Matsum, K. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa SMP PAB 21. *NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 28–39. <https://j-pkesling.org/index.php/jpdk/article/view/18>.
- Supriydi, B. K. F. &. (2023). Fostering Religious Character in Elementary School Students: Insights from Religious Habituation Activities Membentuk Karakter Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar: Wawasan dari Aktivitas Habitual Keagamaan. *Indonesian Journal of Islam Studies*, 11(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijis.v11i3.1678>.
- Suraiya. (2022). Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17211>.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubairi. (2022). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kencana.

